

## PENGOLAHAN SISA KAIN JEANS MENGGUNAKAN TEKNIK TEKSTIL SEBAGAI PRODUK FESYEN

Hasna Husni Agus

Arini arumsari

Kriya Tekstil dan Mode, FIK, Universitas Telkom, Bandung

[hasna.barabali@gmail.com](mailto:hasna.barabali@gmail.com), [arini.arumsari@gmail.com](mailto:arini.arumsari@gmail.com)

### ABSTRACT

*At this time denim and jeans products growing rapidly, one of the places of denim and jeans production is located in Tamim street, Bandung. Street Tamim is one of the sales centers of various kinds of jeans material. In addition to selling jeans material there is a home industry that makes the confection of denim products and jeans. The rest of the fabric produced in the home industry of the confection is partly sold to the collector and some of it is just thrown away. Therefore the authors see the potential of the rest of the fabric, in order to be able to make jacket and vest products that have aesthetic value, functional and economical.*

*In the utilization of the rest of this cloth will be processed using textile techniques that will eventually be used as matching materials and as surface design. This research uses literature study method by searching data through journals, books and articles, observation method by visiting one home industry confection where the remnant of fabric comes from, field study method with interview of confection home industry owner and experiment method by doing exploration using textile technique on the rest jeans cloth.*

*The next process is to classify the rest of the fabric according to size to facilitate the initial exploration experiment process. In the initial exploratory experiment process produces the most optimal technical techniques in the processing of residual jeans, namely quilting, weaving, patchwork, bleaching and hand embroidery techniques. Then in the next experiment produces a composition to then enter the final exploration process. The final exploration process produces the remaining fabric in the form of sheets to then be used as an equivalent material or application add to the product. Fashion apparel products are an increasingly high need and one of the apparel menswear products is therefore the product that is produced is a jacket and vest to support the needs of the target market.*

**Keywords:** *fashion, jeans, confection, waste, textiles.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada saat ini industri tekstil, yang memanfaatkan dan mengolah material denim dan *jeans* merupakan salah satu industri yang paling banyak memegang peran penting dan menguasai sebagian besar industri tekstil di seluruh dunia. Denim dan *jeans* tidak pernah mati di dalam industri tekstil, bahkan denim atau *jeans* berkembang dan semakin banyak ditemui di pasaran. Dikarenakan *jeans* merupakan bahan yang paling banyak diminati dan dapat dipakai untuk semua kalangan, maka produksi denim atau *jeans* semakin banyak.

Menurut Suganda, (2011) Salah satu tempat produksi tekstil *jeans* menjadi produk seperti celana *jeans*, jaket *jeans* dan sebagainya berada di jalan Tamim, salah satu nama jalan di pusat kota Bandung. Jalan Tamim sendiri dulunya merupakan pasar tradisional hingga lambat laun menjadi sebuah jalan yang menjual berbagai macam tekstil salah satunya denim. Kelebihan di kawasan Jalan Tamim ini pembeli mampu mewujudkan produk denim yang diinginkan secara langsung. Para penjual tekstil denim pun membuka konfeksi rumahan yang memproduksi beraneka macam jenis dan bentuk salah satunya menggunakan denim atau *jeans*.

Keberadaan *home industry* konfeksi di jalan Tamim ini menurut masyarakat dan juga pelaku industri tersebut menyebutkan bahwa setiap harinya kurang lebih ada 5kg dan tidak diolah kembali dan hanya di buang ke TPS (Tempat Pembuangan Sampah) bahkan sebagian di bakar. Sisa kain hasil *home industry* konfeksi kurang lebih bisa mencapai 20kg seminggu sedangkan jumlah *home industry* konfeksi di jalan Tamim sebanyak 5-6 *home industry*. Pada sekian banyak sisa kain memiliki banyak potensi untuk diolah kembali. Pada dasarnya ada pengumpul yang mau menampung sisa kain akan tetapi hanya sisa kain dengan ukuran yang besar menurut hasil wawancara dengan pemilik konfeksi. Sisa kain yang dibeli oleh pengumpul kemudian dijual kembali dalam satuan kilogram.

Karena potensi sisa kain di jalan Tamim ini jumlahnya besar tentu menjadi masalah terhadap lingkungan sekitar. Dengan fenomena melimpahnya sisa kain denim pada *home industry* konfeksi, dibutuhkan solusi untuk mencoba mengatasi limbah yang sudah tak terpakai kembali dengan cara melakukan pengolahan sisa kain *jeans* dengan penggunaan teknik pengolahan tekstil. Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi inovasi pada pengolahan kain sisa supaya dapat menjadi produk jaket dan *vest* yang lebih baik dalam hal

estetika, fungsional dan juga nilai ekonominya. Selain itu dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran dikarenakan pengolahan sisa kain *jeans* ini dapat dilakukan untuk *home industry* kembali.

## METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan laporan ini, menggunakan metodologi penelitian kualitatif, adapun metode pengumpulan data, meliputi:

### 1. Metode pengumpulan data primer :

#### a. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan guna melihat ketersediaan bahan dan juga melihat perkembangan dunia fesyen. Observasi dilakukan pada salah satu *home industry* konfeksi di jalan Tamim, yang bernama Warung *Jeans* dan D'kuy.

#### b. Wawancara

Wawancara dilakukan langsung dengan pihak narasumber yang berkaitan dan terlibat langsung dengan materi dari penelitian yang akan dianalisa seperti pengusaha konfeksi di Jalan Tamim guna memperoleh data yang akurat.

Wawancara dilakukan kepada Kendytia, (2017). Wawancara mengenai sisa kain pada konfeksi *home industry*, Jalan Tamim, Bandung. Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan informasi mengenai keadaan sisa kain *jeans* yang belum terolah pada kawasan konfeksi *home industry* Jalan Tamim, Bandung. Wawancara dengan Pak Barli,(2018) sebagai pemilik D'kuy dan toko 47. Dari hasil wawancara tersebut mendapatkan informasi mengenai sisa kain *jeans* dengan ukuran besar yang di jual kepada pengumpul.

### 2. Metode data pengumpul sekunder :

#### a. Studi Literatur

Melakukan pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber bacaan ilmiah seperti buku, jurnal dan tugas akhir.

#### b. Eksperimentatif

Peneliti melakukan eksperimen , guna mengetahui teknik yang baik, yang akan diterapkan pada material tertentu dalam pengolahan sisa kain *jeans*. Eksperimen di lakukan dari mengkasifikasi material berdasarkan ukuran sisa kain, kemudian di lanjutkan dengan tahap eksplorasi

awal, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi akhir dimana nantinya eksplorasi akhir adalah teknik tekstil yang paling cocok untuk perancangan produk fesyen. Tahap eksplorasi awal menentukan teknik apa yang akan digunakan dengan menggunakan semua teknik pengolahan tekstil seperti *surface design*, *structure design* dan aplikasi imbuhan. Dari eksplorasi awal terpilih beberapa teknik yaitu teknik *weaving*, *bleaching*, *patchwork*, *quiting* dan sulam tangan. Pada tahapan eksplorasi lanjutan dengan menggunakan teknik terpilih maka di buatlah dengan menggunakan komposisi yang baik. Hasil akhir eksplorasi lanjutan mendapatkan hasil beberapa komposisi yang baik dan optimal. Pada eksplorasi akhir sisa kain sudah menjadi sebuah kain baru dengan menggunakan teknik tekstil yang cocok yang mampu mengoptimalkan seluruh sisa kain *jeans*.

## HASIL DAN ANALISA

### Data Lapangan dan Wawancara

*Home industry* konfeksi pada Jalan Tamim, Bandung berjumlah 5-6 *home industry* konfeksidan beberapa penjahit permak

*jeans*. “Warung *Jeans*” merupakan salah satu *home industry* konfeksi yang berada di jalan tamim dan sudah memulai usaha dari tahun 2002 dan pada saat itu di Jalan Tamim hanya terdapat 3 konfeksi. Di tempat tersebut menjual bahan *jeans* dan *jeans* lalu kemudian dapat di wujudkan menjadi produk *jeans*. Produk yang di hasilkan berupa celana, jaket dan lain lain. Pada tempat tersebut memproduksi satuan maupun dalam jumlah banyak. Sisa kain yang di hasilkan sebanyak 20 kg setiap minggu dan di buang setiap hari sabtu. Sisa kain sendiri berupa beberapa jenis kain tidak hanya *jeans* akan tetapi sisa kain *jeans* yang paling mendominasi.

Maka dari itu untuk produksi setiap minggu menghasilkan 20 kg

$20 \text{ kg} \times 4 \text{ minggu (waktu kerja)} = 80 \text{ kg}$

$80 \text{ kg} \times 12 \text{ bulan} = 960 \text{ kg}$

$960 \text{ kg} \times 16 \text{ tahun (sejak konfeksi berdiri)} = 15.360 \text{ kg}$

Dari hasil sisa kain *jeans* pada *home industry* konfeksi “Warung *Jeans*” dapat di klasifikasi kan berdasarkan ukuran dan warna. Klasifikasi material dapat menunjang proses perancangan produk dengan menggunakan teknik tekstil.

Tabel 1 Data Klasifikasi Material  
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

Ukuran	Gambar
Ukuran Besar Lebar 20 – 50 cm Panjang 30 – 90 cm	
Ukuran Sedang Lebar 5 – 20 cm Panjang 10 – 25 cm	
Ukuran Kecil & Memiliki tekstur sisa obras Lebar 1 – 5 cm Panjang 10 – 50 cm	 
Ukuran lain Serbuk benang	

Sedangkan hasil wawancara dari Toko 47 atau konfeksi “D’kuy” mendapati bahwa sisa

kain dalam ukuran besar yaitu ukuran 1 m dapat dijual kembali kepada pengumpul. Sisa kain dijual dalam satuan kiloan, dimana dalam 1kg terdapat 3-4 lembar kain sisa. Kain sisa tersebut dibeli oleh para pengumpul dan dijual kembali di Kawasan Pusat Kain Cigondewah, Bandung. Pada dasarnya sisa kain dalam ukuran besar pun belum terolah menjadi sebuah produk.

**Data Eksplorasi Awal**

Pada proses eksperimen terdiri dari eksplorasi awal 1 dan 2, eksplorasi lanjutan dan eksplorasi akhir. Proses eksperimen awal ke-1 menggunakan teknik tekstil dan non tekstil.

Berikut hasil eksplorasi awal menggunakan teknik tekstil dan non tekstil :

Tabel 2 Data Eksplorasi Awal  
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

No	Hasil Eksplorasi	Teknik, Proses & Analisa
1		Teknik : <i>Bleaching</i>  Bahan <i>jeans</i> di semprotkan pemutih di atas bahan <i>brocade</i>

		<p>Dapat memberikan motif baru pada teknik dasar <i>bleaching</i></p> <p>Kekurangan dari teknik tersebut adalah kurang variasi pada motif yang di hasilkan.</p>
2		<p>Teknik : <i>Bleaching</i></p> <p>Bahan <i>jeans</i> di semprotkan pemutih di atas jarring kawat</p> <p>Dapat memberikan motif baru pada teknik dasar <i>bleaching</i></p> <p>Kekurangan dari teknik tersebut adalah kurang variasi pada motif yang di hasilkan.</p>

3		<p>Teknik : <i>Patchwork, Bleaching &amp; Flocking</i></p> <p><i>Pacthwok</i> potogan sisa kain, tambahkan <i>flocking</i></p> <p>Kekurangan pada teknik <i>flocking</i> karena kurang rapih dan proses pengerjaan yang lama.</p>
4		<p>Teknik : <i>Patchwork</i></p> <p>Potongan sisa kain di satukan kemudian di jahit tangan</p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> yang digunakan berasal dari sisa celana <i>jeans</i> hasil dari permak <i>jeans</i> oleh karena itu terdapat tekstur jahit obras yang menjadi lebih menonjol.</p>

5		<p><i>Bleaching</i> dengan mesin laser</p> <p>Bentuk dan peletakan posisi untuk di <i>bleaching</i> memudahkan dan proses jauh lebih cepat dibandingkan menggunakan teknik <i>bleaching</i> manual.</p>
6		<p>Teknik : Voil</p> <p>Di aplikasikan pada bahan <i>jeans</i> dengan sertika</p> <p>Bentuk yang di hasilkan dari voil tidak sesuai dengan bentuk yang di inginkan.</p>
7		<p>Teknik : -<i>Pacthwork</i> -Voil</p> <p><i>Patchwork</i> dan tambahkan voil dengan bantuan sertika</p>

		<p>Bentuk <i>patchwork</i> tidak kelihatan karena tertutup oleh voil. Bentuk voil tidak beraturan dan tidak dapat diulangan.</p>
8		<p>Teknik : <i>Bleaching</i>, Sulam tangan &amp; <i>Patchwork</i></p> <p>Potongan sisa kain satukan dan sulam jelujur</p> <p>Kekurangan teknik tersebut terdapat pada jahitan yang kurang rapih dan proses pengerjaan yang memakan waktu.</p>

9		<p>Teknik : <i>Bleaching, Sulam tangan &amp; Patchwork</i></p> <p>Potongan sisa kain satukan dan sulam jelujur</p> <p>Kekurangan teknik tersebut terdapat pada jahitan yang kurang rapih dan proses pengerjaan yang memakan waktu.</p>
10		<p>Teknik : <i>Felting</i></p> <p>Press dengan plastik dan cairan sabun, keringkan</p> <p>Kekurangan pada teknik tersebut, sangat rapuh dan tidak kuat.</p>

11		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Jahit dengan menggunakan mesin jahit dengan benang putih</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p> <p>Proses penjahitan cukup sulit karena klasifikasi sisa kain yang mudah bergeser pada saat di jahit.</p>
12		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Jahit dengan menggunakan mesin jahit dengan benang hitam</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p>

		<p>Proses penjahitan cukup sulit karena klasifikasi sisa kain yang mudah bergeser pada saat di jahit.</p>
13		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Jahit dengan menggunakan mesin jahit dengan benang jahit putih dan alas dakron</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p>
14		<p>Teknik : Sablon Pasta Puff</p> <p>Kuaskan pasta puff kering dengan <i>headgun</i></p> <p>Kekurangan pada teknik ini terletak pada cara memanaska</p>

		<p>n pasta puff jika terlalu panas maka akan gosong.</p>
15		<p>Teknik : <i>Weaving Flocking</i></p> <p>Anyam sisa kain dan tambahan <i>flocking</i></p> <p>Kekurangannya <i>flocking</i> pada <i>weaving</i> tidak rapih dan tekstur serta komposisi pada <i>weaving</i> kurang terlihat.</p>
16		<p>Teknik : <i>Weaving</i></p> <p>Anyam sisa kain dengan bantuan pembedangan</p> <p>Kekurangan teknik ini dikarenakan hasil akhir yang rapuh.</p> <p>Kelebihan</p>

		teknik ini mampu mengolah keseluruhan jenis sisa kain
17		<p>Teknik : <i>Weaving Voil</i></p> <p>Anyam sisa kain dengan bantuan pembedangan, dan sertika <i>voil</i></p> <p>Kekurangan teknik ini dikarenakan hasil akhir yang rapuh.</p>
18		<p>Teknik : Non tekstil Lateks</p> <p>Oles lateks, tempelkan sisa kain</p> <p>Kekurangan pada teknik non tekstil ini yaitu memiliki aroma yang menyengat dan hasil akhir kurang kuat.</p>

19		<p>Teknik : Non tekstil Lateks</p> <p>Masukan lateks dan sisa kain dalam wadah</p> <p>Kekurangan pada teknik non tekstil ini yaitu memiliki aroma yang menyengat dan terlihat tidak rapih.</p>
----	--	--

Berdasarkan proses eksplorasi awal menghasilkan teknik tekstil yang baik untuk mengolah secara keseluruhan sisa kain *jeans*. Teknik tersebut adalah *weaving, patchwork, quilting, bleaching* dan sulam tangan. Teknik tersebut mampu mengolah material sisa kain dan teknik yang mampu dikerjakan tidak hanya oleh tenaga ahli. Kemudian teknik tersebut dikembangkan baik secara komposisi dan menggabungkan teknik – teknik tersebut menjadi sebuah komposisi baru.

**Data Eksplorasi Awal ke- 2**

Tabel 3 Data Eksplorasi Awal ke-2  
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

No	Hasil Eksplorasi	Teknik, Proses & Analisa
1		<p>Teknik : <i>Bleaching Patchwork</i> Sulam tangan</p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik patchwork, lalu sulam tangan</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari penggabungan teknik</p> <p>Kekurangan dari komposisi ini kurang rapih dan kurang enak dilihat</p>
2		<p>Teknik : <i>Bleaching Patchwork</i> Sulam tangan</p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik patchwork, lalu sulam tangan</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari penggabungan teknik</p> <p>Kekurangan dari komposisi ini</p>

		kurang rapih dan kurang enak dilihat
3		<p>Teknik : <i>Bleaching Patchwork</i> Sulam tangan</p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik patchwork, lalu sulam tangan</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari penggabungan teknik</p>
4		<p>Teknik : <i>Bleaching Patchwork</i> Sulam tangan</p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik patchwork, lalu sulam tangan</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari penggabungan teknik</p> <p>Kekurangan dari komposisi ini</p>

		kurang rapih dan kurang enak diliat
5		<p>Teknik : <i>Bleaching Patchwork</i> Sulam tangan</p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik <i>patchwork</i>, lalu sulam tangan</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari penggabungan teknik</p> <p>Kekurangan dari komposisi ini kurang rapih dan kurang enak diliat</p>
6		<p>Teknik : <i>Bleaching Patchwork</i></p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik <i>patchwork</i>, lalu jahit jelujur</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari penggabungan teknik</p>

7		<p>Teknik : <i>Bleaching Patchwork</i></p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik <i>patchwork</i>, lalu jahit jelujur.</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari penggabungan teknik</p> <p>Kekurangan dari komposisi ini kurang rapih dan kurang enak diliat</p>
8		<p>Teknik : <i>Patchwork</i> Jahit jelujur</p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik <i>patchwork</i>, lalu jahit jelujur</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari satu teknik dan memanfaatkan</p>

		tekstur pada sisa <i>jeans</i>
9		<p>Teknik : <i>Patchwork</i> Jahit jelujur</p> <p>Bahan <i>jeans</i> dikomposisikan dengan teknik <i>patchwork</i>, lalu jahit jelujur</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru dari satu teknik dan memanfaatkan tekstur pada sisa <i>jeans</i></p>
10		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Jahit dengan menggunakan mesin jahit dengan benang putih</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p>

11		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Jahit dengan menggunakan mesin jahit dengan benang putih secara zigzag</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p> <p>Kekurangan pada eksplorasi ini jahitan yang tidak rapih</p>
12		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Jahit dengan menggunakan mesin jahit dengan benang hitam</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p> <p>Kekurangan tekstur benang jahit tidak kelihatan</p>

13		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Jahit dengan menggunakan mesin jahit dengan benang putih secara zigzag</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p>
14		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Jahit dengan menggunakan mesin jahit dengan benang putih secara zigzag</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p>
15		<p>Teknik : <i>Patchwork</i> Sulam tangan</p> <p>Jahit dengan menggunakan sulam tangan</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p>

16		<p>Teknik : <i>Patchwork</i> Sulam tangan</p> <p>Jahit dengan menggunakan sulam tangan</p> <p>Kelebihan dari teknik ini mampu mengolah seluruh klasifikasi material.</p>
17		<p>Teknik : Penambahan peniti</p> <p>Sambung dengan menggunakan peniti</p> <p>Kelebihan teknik ini untuk memberikan alternatif teknik penyambungan</p>
18		<p>Teknik : <i>Weaving</i></p> <p>Anyam sisa kain dengan bantuan pematik</p> <p>Kekurangan teknik ini dikarenakan hasil akhir yang rapuh.</p> <p>Kelebihan teknik ini mampu mengolah keseluruhan jenis sisa kain</p>

Berdasarkan proses eksplorasi awal kedua menghasilkan komposisi yang baik dengan menggunakan teknik - teknik yang sudah terpilih pada eksplorasi awal pertama. Teknik tersebut kemudian saling digabungkan untuk memberikan hasil yang maksimal pada pengolahan sisa kain. Kemudian terpilihlah komposisi yang paling optimal untuk dilanjutkan pada eksplorasi lanjutan yang berukuran lebih besar.

**Eksplorasi Lanjutan**

Tabel 4 Data Eksplorasi Lanjutan  
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

No	Hasil Eksplorasi	Teknik , Proses & Analisa
1		<p>Teknik : <i>Bleaching</i> Patchwork Sulam tangan</p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> di komposisikan kemudian sulam tangan</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru pada penggabungan teknik diharapkan dapat menjadi</p>

		tekstil baru
2		<p>Teknik : <i>Weaving</i></p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> di komposisikan dengan pemedangan, tenun dan tambahkan peniti Jahit jelujur supaya lebih kuat</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru pada teknik weaving dan menjadikannya sebagai aplikasi imbuhan</p>

3		<p>Teknik : <i>Weaving</i></p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> di komposisikan dengan pembedangan, tenun dan Jahit jelujur supaya lebih kuat</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru pada teknik <i>weaving</i> dan menjadikannya sebagai aplikasi imbuhan</p>
4		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> di komposisikan kemudian jahit menggunakan mesin jahit dengan benang senada</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru pada penggabungan</p>

		<p>n teknik diharapkan dapat menjadi tekstil baru</p>
5		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> di komposisikan kemudian jahit menggunakan mesin jahit dengan benang putih secara zigzag tambahkan peniti</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru pada penggabungan teknik diharapkan dapat menjadi tekstil baru</p>
6		<p>Teknik : <i>Quilting</i></p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> di komposisikan kemudian jahit menggunakan</p>

		<p>n mesin jahit dengan benang putih secara zigzag tambahkan peniti</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru pada penggabungan teknik diharapkan dapat menjadi tekstil baru</p>
7		<p>Teknik : <i>Quilting Weaving</i></p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> di komposisikan kemudian jahit menggunakan mesin jahit dengan benang putih secara zigzag tambahkan peniti gabungkan dengan <i>weaving</i></p> <p>Dapat memberikan komposisi baru pada penggabungan teknik diharapkan dapat</p>

		menjadi tekstil baru
8		<p>Teknik : <i>Bleaching Patchwork</i> Sulam tangan</p> <p>Bahan sisa <i>jeans</i> di komposisikan kemudian sulam tangan</p> <p>Dapat memberikan komposisi baru pada penggabungan teknik diharapkan dapat menjadi tekstil baru</p>

Berdasarkan proses eksplorasi lanjutan menghasilkan eksplorasi yang paling optimal untuk di aplikasikan pada produk. Pada eksplorasi lanjutan menggunakan material tambahan peniti sebagai identitas produk dan sebagai variasi pada perancangan produk. Eksplorasi lanjutan akan menjadi tekstil baru ataupun menjadi aplikasi imbu. Pada eksplorasi akhir, bagaimana eksplorasi

lanjutan diolah menjadi sebuah produk dan penggabungan sisa kain ukuran besar menjadi sebuah lembaran baru kemudian memasuki proses *cutting* pola produk. Proses tersebut yaitu membuat eksplorasi pada ukuran pola busana. Eksplorasi lanjutan yang terpilih untuk di wujudkan menjadi produk berdasarkan pertimbangan teknik tersebut adalah teknik yang paling optimal dengan hasil akhir eksplorasi yang selaras.

### Eksplorasi Akhir

Tabel 5 Data Eksplorasi Lanjutan  
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

## Konsep Perancangan

### a. Analisa Karya Pemanding

#### b. Kuon\_tokyo

*Fashion brand* ini berasal dari Tokyo, Jepang. KUON berarti "keabadian", sambil menghargai sejarah dan budaya pakaian atau tekstil *vintage*, Kuon selalu mencari nilai yang permanen, sederhana, otentik, tidak terikat oleh nilai-nilai tradisional.

KUON menantang gagasan tradisional yang ada pada pakaian *vintage* dan merevitalisasi dengan nilai baru. Hal-hal baru menjadi tua, tetapi hal-hal indah tetap indah. Dengan menggunakan teknik tekstil menjadikan produk memiliki ciri khas pada tekstil yang digunakan. KUON merupakan *brand* pemanding di karenakan memiliki tekstil atau bahan baku yang terbuat dari *jeans* namun memiliki ciri khas serta menggunakan teknik teknik pengolahan tekstil.





Gambar 1 Kuon Tokyo (Sumber : <http://www.kuon.tokyo>)

a. Elhaus

Fashion brand ini berasal dari Jakarta, Indonesia. Elhaus fokus pada pembuatan pakaian berkualitas baik, dengan estetika *modern*, tetapi masih mempertahankan metode dan nilai tradisional. Dengan penambahan unsur *patchwork* dan unsur jahitan sulam tangan memberikan identitas pada produk. Pemakaian material yang ramah lingkungan memberikan kesan tersendiri kepada para konsumen. Elhaus merupakan *brand* pembanding dengan melihat rancangan desain produk dan kesamaan teknik yang di gunakan.



Gambar 2 ELHAUS (Sumber: <https://elhaus.myolsera.com>)

b. Deskripsi Konsep

Tema pada perancangan ini merujuk atau terinspirasi dari punk. Punk sendiri terlahir sebagai subkultur di Inggris pada tahun 1970 kemudian menyebar ke Amerika. Berawal dari pekerja kelas bawah pada masanya, ingin menyampaikan kritikan kepada pemerintah melalui lirik lagu dan berpenampilan yang terkesan nyeleneh. Dari penampilan yang nyeleneh itulah muncul sebuah gaya yaitu *style* punk dimana pada masa itu desainer *Vivienne Westwood* merupakan desainer yang mengembangkan atau mengangkat *style* punk.

*Style* punk sangat identik dengan gaya berpenampilan yang memiliki ciri khas yaitu *Biker Jacket*, *DIY*, *Spike*, *Stude*, *Peniti*, *Jeans*, *Pacthwork*, *Unfinish* dll. Melihat dari hasil eksperimen maka peniti, *Jeans*, *patchwork* serta *unfinish* terlihat pada hasil akhir eksplorasi dan dapat memberikan identitas pada produk akhir. Pada perkembangannya pada saat

ini peniti tidak hanya digunakan untuk *style* punk saja, akan tetapi sudah banyak desainer dunia yang menggunakannya sebagai aplikasi imbuhan. Pada awalnya produk *jeans* digunakan oleh penambang pria pada saat *The Gold Rush* era dimana pada abad ke 18 banyak penambang emas di California dan hingga saat ini produk *jeans* identik digunakan oleh pria. Dengan menggunakan teknik tekstil produk akhir mampu membuat identitas dan ciri khas serta mempertahankan unsur sisa kain agar konsumen mengetahui bahwa produk tersebut terbuat dari sisa kain *jeans*.





Gambar 3 *Photoshoot* produk  
(Dokumentasi Pribadi,2018)



**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini mampu mewujudkan produk fesyen dengan tidak menggunakan bahan *jeans* baru, melainkan keseluruhan produk terbuat dari sisa kain baik sisa kain ukuran besar maupun ukuran kecil. Pada pengolahan sisa kain *jeans* menggunakan teknik *bleaching*, *weaving*, *patchwork*, *quilting* dan sulam tangan. Teknik tersebut terpilih berdasarkan proses eksplorasi awal.

Teknik tersebut mampu mengolah sisa kain hingga ukuran lain lain. Teknik terpilih kemudian di komposisikan sebaik mungkin hingga menemukan komposisi yang paling optimal hingga nantinya eksplorasi akan di aplikasikan pada produk sebagai aplikasi imbuh maupun sebagai bahan padanan. Komposisi yang paling baik dan optimal merupakan komposisi yang dapat menjadi bahan padanan pada jaket dan *vest*.

2. Mewujudkan produk fesyen dengan menggunakan sisa kain *jeans* sebagai produk *menswear* berupa jaket dan *vest*. Produk tersebut dirancang dengan pertimbangan target market, kemudian disatukan dengan gaya *punk* yang terlihat dari detail detail produk seperti penambahan material peniti sebagai aplikasi imbuh dan sebagai variasi dari perancangan produk. Perancangan produk mementingkan fungsi dan *multi look*.
3. Hasil akhir penelitian ini merupakan perhitungan sisa kain dari awal eksperimen hingga menjadi sebuah produk. Pada awal penelitian mendapati limbah ukuran besar seberat 16 kilogram digunakan sebagai bahan dasar produk, bahan dasar eksplorasi untuk produk , *packaging totebag* dan pelapis map eksplorasi hingga menyisakan 6,5 kilogram. Sisa kain jeans campuran kurang lebih 5 kilogram digunakan untuk

eksplorasi awal hingga lanjutan sebanyak 2,5 kilogram dan menyisakan 2,5 kilogram untuk digunakan sebagai aplikasi pada produk yang nantinya menghasilkan sisa kain sebanyak 1,5 kilogram. Sisa kain jeans mampu diolah optimal berdasarkan hasil perhitungan diatas.

## REFERENSI BUKU

- Austin, Elizabeth. (2004). *The Story Of Jeans*.
- Calasibetta, Charlotte M. (1998). *Dictionary of Fashion* (3 rd ed.) London, United Kingdom: Fairchild Publications, Inc.
- Gunawan, Belinda. (2010). *Kamus Mode Fashion Pro*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hallett, Clive & Amanda Johnston. (2014). *Fabric for Fashion The Complete Guide Natural and Man-made Fibers*. London.
- Her, Suganda. (2011). *Wisata Parijs Van Java: Sejarah, Perdapan, Seni, Kuliner dan Belanja*.
- Haigh, Janet, (2000). *Japanese Inspirations. Easy-to-make Patchwork and Applique Projects*. Singapore: Tuttle Publishing.

Paul, Roshan, (2015). *Denim : Manufacture, Finishing and Applications*, London : Woodhead Publishing.

Wolf, Collete. (1996). *The Art of Manipulating Fabric*. USA: Krause Publications.

### **JURNAL DAN KARYA ILMIAH**

Azzahra, Fatimah. (2011). Eksplorasi Teknik Destruktif Pada Denim dengan Tema Urban.

Asmorini, Septi, (2013). Hasil Jadi Sajadah Dengan Teknik Patchwork bagi Mahasiswa D3 Tata Busana Angkatan 2012 Melalui Latihan.

Chasanah, Nur Mufidatun, (2005). Pemanfaatan Serat Bambu Dalam Perancangan Struktur Tekstil Interior. Universitas Sebelas Maret.

Diskadya. (2014). Pengolahan Material Benang dan Tali dengan Eksplorasi Reka Benang dan Tenun ATBM untuk Produk Fashion, Laporan Tugas Akhir Sarjana. Bandung: Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Haryani, Dini. (2012). Eksplorasi Limbah Konfeksidengan Teknik Ikat Celup dan Aplikasi Imbuh.

Khansa, Liandra (2017). Aplikasi Olahan Limbah Tekstil Menggunakan Teknik *Tapestry* dan *Tufting* Pada Produk Tas Wanita.

Nathael, Devin. (2015). Eksplorasi Denim Dengan Teknik Destruktif, Laporan Tugas Akhir Sarjana. Bandung: Program Studi Seni Rupa & Desain(FSRD) ITB.

Nabilla, Syarifah. (2011). Desain Interior One Stop Fashion Ange-Ange Fashion Center Surabaya dengan Langgam Modern Chic. Surabaya: Desain Produk, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Zahra, Aliyah. (2017). Pemanfaatan Konsep Dekonstruksi *Fashion* Pada Lembaran Denim Sebagai Aplikasi Pada Produk *Fashion*.

### **WEBSITE**

Andalas. (2008). Awal Mula Bisnis Konfeksidi Indonesia. Diakses pada [www.andalasclothing.com](http://www.andalasclothing.com) (25 November 2017, 10:18)

Herdiana, Iman. (2015). Sepenggal Kisah Jalan H Tamim Pusat Kain Jeans Tertua Di Bandung. Diakses pada [www.bandung.merdeka.com](http://www.bandung.merdeka.com) (29 November 2017, 20:13).

